

RINGKASAN

Tradisi *perjanjen* merupakan tradisi yang dilaksanakan turun temurun di kalangan umat muslim NU. Awalnya, *perjanjen* hanya dilaksanakan oleh kalangan santri di pondok pesantren. Kemudian *perjanjen* berkembang dalam kehidupan masyarakat NU secara luas. Penelitian ini membahas tentang *perjanjen* di Desa Beji. Pokok permasalahan yang dikaji adalah mengenai makna sosial dan proses terbentuknya solidaritas dalam *perjanjen*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna sosial dan solidaritas masyarakat dalam *perjanjen*. Adapun landasan teori dari penelitian ini adalah teori fenomenologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara sasaran penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sosial *perjanjen* bagi perempuan di Beji adalah sebagai media silaturahmi. *Perjanjen* yang dilakukan secara bergilir menjadi kesempatan untuk saling mengunjungi rumah tetangga. *Perjanjen* mempertemukan masyarakat dalam satu tempat, bersama-sama melaksanakan *perjanjen* dan diakhiri dengan makan bersama. Hal ini terasa istimewa bagi masyarakat karena aktivitas dan kondisi saat ini menghalangi masyarakat untuk saling mengunjungi satu sama lain. Selanjutnya, *perjanjen* menciptakan keakraban. Pada saat pelaksanaan *perjanjen*, terutama saat makan bersama terjadi perbincangan informal antaranggota *perjanjen*. Hal ini memungkinkan masyarakat lebih terbuka dan saling memahami satu sama lain. Selanjutnya, hidangan dalam *perjanjen* menjadi simbol status sosial. Masyarakat melalui hidangan yang disajikan berusaha menampilkan status sosial yang dimiliki. Hal tersebut memunculkan kontrol individu terhadap individu yang lain. Akan tetapi pelaksanaan *perjanjen* juga menciptakan solidaritas yang membuat *perjanjen* terus dilaksanakan. Pada saat perempuan berpartisipasi dalam pelaksanaan ritual, ia terlebur secara total. Hal ini membuat ikatan emosional lebih mudah terbentuk dalam kelompok perempuan dan terus semakin kuat. Ikatan emosional inilah yang membentuk solidaritas di antara mereka. Perempuan secara sukarela mengadakan *perjanjen* di rumahnya. Ada kesepakatan yang terbentuk, bahwa secara bergiliran dan konsisten *perjanjen* terus dilaksanakan. Solidaritas dalam *perjanjen* berawal dari perbedaan motivasi individu melaksanakan *perjanjen*. Motivasi tersebut melebur menjadi kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif berada di atas motivasi individu dan tanpa disadari mengendalikan pola tingkah laku individu, dan kemudian membentuk solidaritas.

Setiap tradisi termasuk *perjanjen* bukanlah hal yang seharusnya diabaikan. Tradisi harus dijaga dan dipelihara. *Perjanjen* merupakan warisan leluhur sekaligus kekayaan bangsa. Oleh karena itu, melestarikan *perjanjen* harus dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat terutama kelompok muslim Nahdlatul Ulama. Terlebih lagi karena *perjanjen* memiliki berbagai makna sosial bagi kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : Tradisi, perempuan, makna sosial, dan solidaritas.

SUMMARY

Perjanjen is a tradition that has been done by muslim NU hereditary. Originally, perjanjen was done by students at traditional muslim school. Then, perjanjen broaden in the life of muslim NU widely. The research will discuss about perjanjen in Beji. The main problem that will be inspected by the research is about social meaning and formation process of solidarity in realization of perjanjen. The purpose of the research is to describe the social meaning and solidarity in perjanjen. The base theory of the research is fenomenological theory. The method that is used in the research is qualitative descriptive. Data are gotten by observation, interview, and documentation, while targets research are determined by purposive sampling method.

As a result, the research point out that social meaning of perjanjen for women in Beji is as medium of relationship. Perjanjen that has done shiftly be a chance to meet their neighbour one another. Perjanjen has united the society in one place, has brought about perjanjen together, and for the last had a meal together. This event has been felt so special for the society. That's all because their activities and condition have blocked them to meet one another. Then, perjanjen has created solidarity among them. In perjanjen espescially when they were having a meal together, the informal discussions had been happened among the member of perjanjen. This situation has enable for sharing their stories, information, or just for joking around. The member more available and understand one another. Then, dishes in perjanjen were being symbol of social status. People by the dishes tried to show their social status. The case brought up individual control another. However, perjanjen also created solidarity that made perjanjen has been hold everlastingly. When women participated on ceremonial, they would been fused totally. This case made emotional union easier to be formed by the women, then become more and more strong. That emotional union was the thing that made solidarity among them. Women voluntary held perjanjen in their house. There was an agreement which be formed by women that perjanjen would been held immediatly. The solidarity on perjanjen actually began from differentiation of individual motive for doing perjanjen. The motif fused and changed become collective consciousness. Collective consciousness was on individual motivation and without awareness controlled individual behavior and then formed solidarity union among society.

Every tradition include perjanjen isn't thing that properly not to be respected. Tradition should to be kept and protected. Perjanjen is forefathers' legacy and nation asset all at once. Because of that, hold or continue perjanjen have to be done by all of muslim people espescially the society of muslim NU. Moreover, perjanjen has much and various social meaning for social living.

Key words : Tradition, woman, social meaning, and solidarity.